LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER

Anifatul Hafifah[1]
Maheni Ika Sari[2]
Achmad Hasan Hafidzi[3]
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: anifatulhafifah43@gmail.com [1]
Maheni@unmuhjember.ac.id[2]
achmad.hasan@unmuhjember.ac.id[3]

ABSTRAK

Berdasarkan adanya pelaku UMKM perempuan menjadi sangat penting, karena terkait fungsinya sebagai penggerak perekonomian suatu negara melalui usaha mikro kecil menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi keuangan yang dapat mempengaruhi pergerakan usaha mikro kecil menengah pada pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu dengan pengetahuan keuangan, kemampuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan kinerja keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana data diperoleh dari Dinas Koperasi Kabupaten Jember. Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu yang memiliki jumlah populasi 216 pelaku UMKM perempuan dan sampel 140 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan memperoleh data melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, kemampuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Kata Kunci : Literasi keuangan, pengetahuan keuangan, kemampuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan kinerja keuangan

ABSTRACT

Based on the presence of female MSME actors it becomes very important, because it is related to its function as a driver of the economy of a country through micro, small and medium enterprises. This study aims to describe the level of financial literacy that can affect the movement of micro, small and medium enterprises in female MSME actors in Ambulu District with financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial attitudes and financial performance. The method used in this study was descriptive quantitative where data was obtained from the Cooperative Office of Jember Regency. The object of this research is female MSME actors in Ambulu Subdistrict who have a population of 216 female MSME actors and a sample of 140 respondents using simple random sampling techniques and obtaining data through questionnaires. The results showed that financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial attitudes and financial performance had an effect on financial literacy.

Keywords: Financial Literacy, financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial attitude and financial performance.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan belajar bagaimana membaca, menulis dan berhitung untuk belajar mengembangkan keterampilan serta menggunakanya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dengan perluasan terminologi tersebut peran literasi menjadi sangat penting bagi kehidupan karena berhubungan dengan perekonomian suatu negara dalam hal pemanfaatan dan peningkatan sumber daya yang ada. UNESCO (2005), menyebutkan bahwa tingkat literasi yang tingi memberikan berbagai manfaat bagi manusia, politik, budaya, sosial dan ekonomi. Dalam strategi nasional literasi keuangan indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2013).

Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan keuangan. Pengertian literasi keuangan tersebut menjadi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (POJK, 2016).

Salah satu elemen terpenting dari literasi adalah literasi ekonomi atau literasi keuangan. masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi, literasi keuangan perlu diterapkan secara lebih luas untuk membentuk masyarakat yang memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan. sehingga banyak negara yang menempatkan literasi keuangan sebagai salah satu prioritas (Duvall, 1998). Sedangkan menurut Atkinso dan Messey (2012), menyatakan bahwa sebagian besar negara menggunakan literasi keuangan atau*financial literacy* karena literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku keuangan yang sehat.

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara berkembang yang ada di kawasan Asia. Indonesia pernah mengalami krisis moneter yang cukup besar pada tahun 1998, dan sektor yang tetap bertahan adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Daya tahan UMKM terhadap krisis ini menjadikan UMKM sebagai aset yang penting bagi keberlangsungan perekonomian negara baik pada tahun-tahun krisis maupun pada saat ini. Dengan adanya sektor UMKM pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap bisa memulai usaha melalui penciptaan lapangan kerja baru bagi penduduk Indonesia Abor dan Quartey (2010) mengatakan UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor dan Quartey, 2010). Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan pertumbuhan UMKM.

Subjek penelitian ini adalah para pelaku atau pemilik usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) khususnya para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Oleh karena itu kemampuan dalam mengelola keuangan UMKM di Kecamatan Ambulu masih pada tingkat rata-rata. Padahal kesuksesan mereka akan berdampak tidak hanya bagi kemajuan usaha mereka sendiri tetapi juga dapat mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasioanal. Berdasarkan penelitian Aribawa (2016) tentang pelaku UMKM masih ditemukan rendahnya tingkat literasi keuangan sehingga dengan pengetahuan keuangan yang baik pelaku UMKM tehadap pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang secara maksimal. Berkembangnya UMKM di Kecamatan Ambulu tidak diimbangi dengan berkembangnya tingkat literasi keuangan mereka. Sebelum dapat menemukan cara tersebut, perlu diketahui dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan (Hapsari, 2012). Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan juga telah dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Menurut penelitian Amaliyah dan Wati (2015), tentang faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku atau pengelola usaha kecil dan menengah (UMKM) kota Jember khususnya di Kecamatan Ambulu masih rendah, dengan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari *financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial attitude, dan kinerja keuangan* pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penelitian ini ingin melihat bagaimanakah literasi keuangan apakah hubungan pengetahuan keunagan (*financial knowledge*), keterampilan keuangan (*financial skills*), perilaku keuangan (*financial behaviour*), sikap keuangan (*finanial attitude*), dan kinerja keuangan berhubungan terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Perkembangan jumlah pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu pada tahun 2013-2017 jika dilihat dari grafik dibawah ini pada setiap tahunnya memiliki jumlah yang banyak atau mengalami kenaikan. Jumlah tersebut meliputi dari UMKM industri pengolahan, jasa, perdangangan, peternakan dan pertanian. Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro atau Dinas Perindustrian dan Perdagangan berikut jumlah pemilik UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember:

Grafik 1. Perkembangan jumlah UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

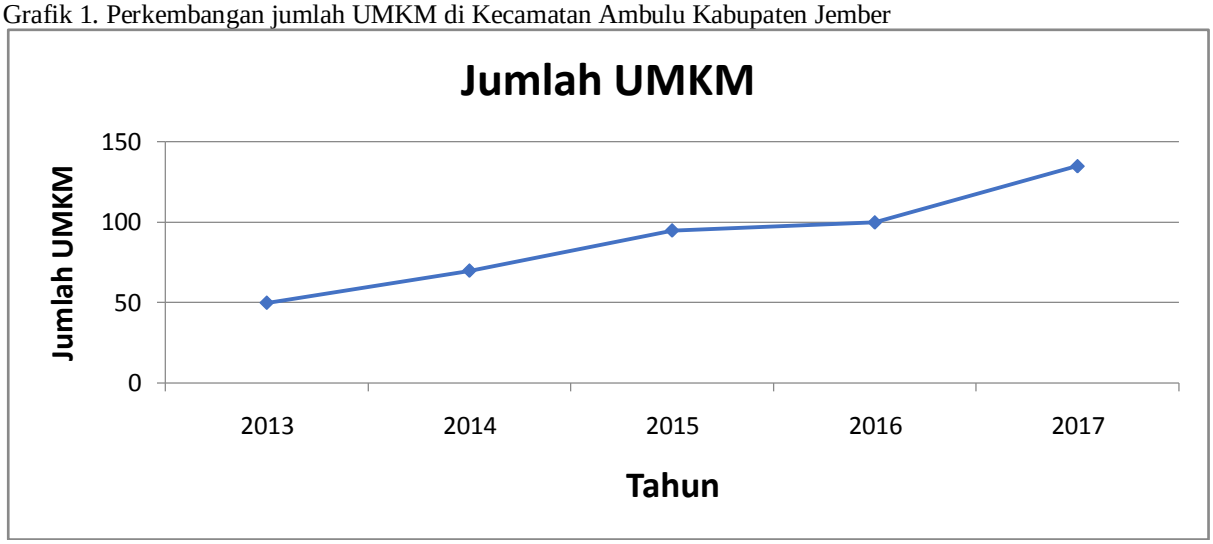

Sumber : Dinas Koperasi Kabupaten Jember tahun (2018)

Berdasarkan keterangan yang disajikan pada grafik 1.1 pada tahun 2013-2017 perkembangan jumlah pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember pada tahun ke tahun mengalami kenaikan. Tahun 2013 perkembangan jumlah pemilik UMKM sebanyak 50 unit, pada tahun 2014 perkembangan pelaku UMKM sebanyak 70 unit, pada tahun 2015 perkembangan jumlah pelaku UMKM mulai naik sebanyak 95 unit, pada tahun 2016 perkembangan pemilik UMKM sebanyak 100 unit, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang baik sebanyak 135 unit. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM di setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup pesat dengan total nilai 450 unit UMKM yang tersebar di Kecamatan Ambulu.

Apabila dilihat dari grafik tersebut jumlah UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang cukup banyak sangat bisa membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di daerah ini. Adanya hal tersebut maka angka pengangguran akan berkurang dan angka kemiskinan pada Kecamatan Ambulu juga akan berkurang dengan adanya peran dari UMKM.

Perkembangan UMKM diharapkan bisa memberikan kontribusi positif terutama bagi para kaum perempuan sehingga upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan masalah-masalah yang akan terjadi. Permasalah yang ada di Kecamatan Ambulu ini diharapkan bukan hanya memberikan kontribusi tetapi juga UMKM mampu bertahan dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada. Setidaknya dengan kontribusi UMKM bisa membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapai oleh para perempuan yang berada di Kecamatan Ambulu yang berkaitan dengan tingginya angka kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan adanya perbedaan antar hasil penelitian, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai literasi keuangan yang ditunjukkan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu dipilih sebagai subjek penelitian ini karena masih banyak UMKM pelaku perempuan yang kurang faham tentang literasi keuanganuntuk menjalankan usaha yang dimiliki dan masih dalam tingkat rata-rata mengenai pengetahuan literasi keuangan milik pribadinya. Sementara itu peneliti juga ingin mengkaji faktor yang diduga berhubungan terhadap literasi keuangan yang terdiri dari *financial knowledge, financial skill, financial behaviour, financial attitude* dan kinerja keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Apa hubungan *financial knowledge, financial skill, financial behaviour, financial attitude* dan kinerja keuangan terhadap literasi keuangan pemilik UMKM di Kecamatan Ambulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui *financial knowledge, financial skills, financial behaviour, financial attitude* dan kinerja keuangan terhadap literasi keuangan pemilik UMKM di Kecamatan Ambulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi pemilik UMKM di Kecamatan Ambulu penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mengetahui literasi keuangan pemilik UMKM.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Literasi Keuangan

Menurut Hudson dan Bush(widayati,2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. Literasi keuangan disebut juga sebagai keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang efektif terhadap investasi yang dapat meningkatkan perekonomiannya pada masa yang akan datang.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatkan bahwa secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan individu tentang keuangan dan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif.

2.2 Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006). *Financial knowledge*, adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013)

2.3 Kemampuan Keuangan (*Financial Skills*)

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut atau suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan agar bisa melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat (Inverson, 2009).

2.4 Perilaku Keuangan (*Finacial Behavior*)

Financial behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Munculnya *financial behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013).

2.5 Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Pankow (2003), mendefinisikan *financial attitudes* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan

.

2.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawanya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang di tetapkan sebelumnya (Jumingan, 2011).

2.7 Kerangka Konseptual

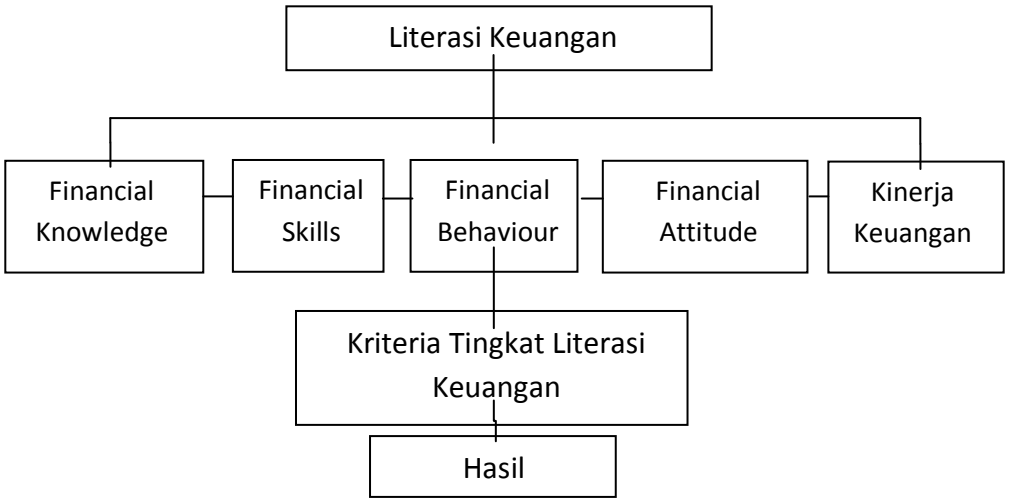

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Sumber : Pengembangan dari peneliti
Keterangan :

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*)
Kemampuan keuangan (*financial skills*)
Perilaku keuangan (*financial behavior*)
Sikap keuangan (*financial attitude*)
Kinerja keuangan
Literasi keuangan

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan yang bisa dikategorikan dalam tingkat pemahaman rendah, sedang, dan tinggi. Sedangkan untuk melihat apakah *financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial attitude* dan kinerja keuangan berhubungan dengan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif.

Obyek penelitian yang diteliti adalah pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu. Yang termasuk didalamnya melihat dari *financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial attitude* dan kinerja keuangan yang berhubungan dengan literasi keuangan. dengan jumlah populasi sebanyak 216 pelaku UMKM perempuan.Dinas Koperasi Kabupaten Jember (2018).

Teknik pengambilan sampel dengan mengacu pada teknik *simple random sampling* berdasarkan pemilik UMKM dengan pertimbangan faktor berdasarkan keterbatasan yang tidak memungkinkan seluruh populasi untuk diteliti maka diperoleh sebanyak 140 sampel pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu. Untuk menentukan banyaknya sampel yang dibutuhkan, maka menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : (Slovin, Umar, 2007:78)

n = Ukuran sampel
N = Ukuran populasi
e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir yaitu (0,05 atau 5%)

Diketahui jumlah populasi pemilik UMKM di Kecamatan Ambulu sebesar 216 pemilik UMKM, maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{216}{1 + 216\,(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{216}{1 + 0{,}54}$$

$$n = \frac{216}{1{,}54}$$

=140 responden

Dari perhitungan diatas diperoleh n = 140. Jadi sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebesar 140 responden.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ambulu dengan obyek penelitian adalah pelaku UMKM perempuan yaitu sebanyak 140 sampel. pada penelitian ini penulis mengambil 5 (lima) variabel untuk mengukur tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu yaitu *financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial attitude* dan kinerja keuangan. berikut data dari 5 (lima) variabel yang dapat dilihat dari tabel 2-7.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data *Financial Knowledge*

Indikator	Total Jawaban	Mean	Median	Modus	Max	Min	Std Devasi
Financial Statement Knowledge	986	7,04	8	8	9	3	1,83
Knowledge Of Expenditure And Income	1053	7,56	8	8	9	4	1,33
Personal Budget Knowledge	1034	7,39	8	8	9	4	1,23
Investment Knowledge	943	6,74	7	7	9	4	1,15

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat indikator pertama dari *financial knowledge* yaitu Financial Statement Knowledge dengan total jawaban dari 140 responden sebesar 986 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 7,04, nilai tengah (median) 8, nilai sering muncul (modus) 8, nilai terbebesar (max) 9, dan nilai terkecil (min) 3. Sedangkan standart deviasi dari indikator ini adalah 1,88. Indikator kedua yaitu Knowledge Of Expenditure And Incomedengan total jawaban dari 140 responden sebesar 1053 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 7,56, nilai tengah (median) 8, nilai sering muncul (modus) 8, nilai terbebesar (max) 9, dan nilai terkecil (min) 4. Sedangkan standart deviasi dari indikator ini adalah 1,33. Indikator ketiga yaitu Personal Budget Knowledgedengan total jawaban dari 140 responden sebesar 1034 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 7,39, nilai tengah (median) 8, nilai sering muncul (modus) 8, nilai terbebesar (max) 9, dan nilai terkecil (min) 4. Sedangkan standart deviasi dari indikator ini adalah 1,23. Indikator keempat yaitu Investment Knowledgedengan total jawaban dari 140 responden sebesar 943 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 6,74, nilai tengah (median) 7, nilai sering muncul (modus) 7, nilai terbebesar (max) 9, dan nilai terkecil (min) 4. Sedangkan standart deviasi dari indikator ini adalah 1,15.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data *Financial Skills*

Indikator	Total jawaban	Mean	Median	Modus	Max	Min	Std Deviasi
Budget skills	966	6,90	7	7	9	3	1,68
Investment skills	700	5,00	5	6	8	1	1,63

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat indikator pertama dari *financial skills* yaitu budget skills dengan total jawaban dari 140 responden sebesar 966 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 6,90, nilai tengah (median) 7, nilai sering muncul (modus) 7, nilai terbebesar (max) 9, dan nilai terkecil (min) 3. Sedangkan standart deviasi dari indikator ini adalah 1,68. Indikator kedua yaitu investment skillsdengan total jawaban dari 140 responden sebesar 700 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 5,00, nilai tengah (median) 5, nilai sering muncul (modus) 6, nilai terbebesar (max) 8, dan nilai terkecil (min) 1. Sedangkan standart deviasi dari indikator ini adalah 1,63.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Data *Financial Behavior*

Indikator	Total jawaban	Mean	Median	Modus	Max	Min	Std Devisiasi
Behavior in financial statements	894	6,39	7	8	9	2	2,18
Expenditure reports	972	6,94	8	8	9	2	2,41
Saving behavior	790	5,64	7	7	8	2	1,94
Tax behavior	839	5,99	6,5	7	9	1	1,89

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat indikator pertama dari financial behavior yaitu behavior in financial statementsdengan total jawaban dari 140 responden sebesar 894 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 76,39, nilai tengah (median) 7, nilai sering muncul (modus) 8, nilai terbebesar (max) 9, dan nilai terkecil (min) 2. Sedangkan standart deviasi dari indikator ini adalah 2,18. Indikator kedua yaituexpenditure reports dengan total jawaban dari 140 responden sebesar 972 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 6,94, nilai tengah (median) 8, nilai sering muncul (modus) 8, nilai terbebesar (max) 9, dan nilai terkecil (min) 2. Sedangkan standart deviasi dari indikator ini adalah 2,41. Indikator ketiga yaitu saving behavior dengan total jawaban dari 140 responden sebesar 790 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 5,64, nilai tengah (median) 7, nilai sering muncul (modus) 7, nilai terbebesar (max) 8 dan nilai terkecil (min) 2. Sedangkan standart deviasi dari indikator ini adalah 1,94. Indikator keempat yaitu tax behavior dengan total jawaban dari 140 responden sebesar 893 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 5,99, nilai tengah (median) 6,5, nilai sering muncul (modus) 7, nilai terbebesar (max) 9, dan nilai terkecil (min) 1. Sedangkan standart deviasi dari indikator ini adalah 1,89.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Data *Financial Attitude*

Indikator	Total jawaban	Mean	Median	Modus	Max	Min	Std Deviasi
Financial attitude	814	5,81	6	8	9	2	2,32
Attitude to manage money	543	3,88	4	6	7	1	1,78

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat indikator pertama dari financial attitude yaitu financial attitude dengan total jawaban dari 140 responden sebesar 814 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 5,81, nilai tengah (median) 6, nilai sering muncul (modus) 8, nilai terbebesar (max) 9, dan nilai terkecil (min) 2. Sedangkan standart deviasi dari indikator ini adalah 2,32. Indikator kedua yaitu attitude to manage moneydengan total jawaban dari 140 responden sebesar 543 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 3,88, nilai tengah (median) 4, nilai sering muncul (modus) 6, nilai terbebesar (max) 7, dan nilai terkecil (min) 1. Sedangkan standart deviasi dari indikator ini adalah 1,78.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Rata-Rata Data Kinerja Keuangan

Indikator	Total jawaban	Mean	Median	Modus	Max	Min	std devisiasi
Kinerja keuangan	861	6,15	7	8	9	2	2,37
Cara mengelola kinerja keuangan	893	6,38	7	7	9	2	1,93

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat indikator pertama dari kinerja keuangan yaitu kinerja keuangan dengan total jawaban dari 140 responden sebesar 861 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 6,15, nilai tengah (median) 7, nilai sering muncul (modus) 8, nilai terbebesar (max) 9, dan nilai terkecil (min) 2. Sedangkan standart deviasi dari indikator ini adalah 2,37. Indikator kedua yaitu cara mengelola kinerja keuangan dengan total jawaban dari 140 responden sebesar 893 dengan nilai rata-rata (mean) yaitu 6,38, nilai tengah (median) 7, nilai sering muncul (modus) 7, nilai terbebesar (max) 9, dan nilai terkecil (min) 2. Sedangkan standart deviasi dari indikator ini adalah 1,93.

Tabel 7. Tingkat Literasi Keuangan

Aspek	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Menengah (60%<79%)	Tinggi (>80%)
Financial Knowledge	Rata-Rata		72%	
	1. Financial statement knowledge		70%	
	2. Knowledge of expenditure and income		76%	
	3. Personal budget knowledge		74%	
	4. Investment knowledge		67%	
Financial Skills	Rata-Rata		60%	
	1. Budget skills		69%	

	2. Investment skills	50%	
Financial Behaviour	Rata-Rata		62%
	1. Behavior in financial statements		64%
	2. Expenditure reports		69%
	3. Saving behavior	56%	
	4. Tax behavior		60%
Financial Attitude	Rata-Rata	49%	
	1. Financial attitude	58%	
	2. Attitude to manage money	39%	
Kinerja Keuangan	Rata-Rata		63%
	1. Kinerja keuangan		62%
	2. Cara mengelola kinerja keuangan		64%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan pada UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu yang diambil dari 14 indikator dengan jumlah 140 respoden. karakteristik tingkat literasi keuangan terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, menengah dan tinggi. Dari hasil analisis data diatas variabel financial knowledge pada UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu adalah menengah dengan nilai total rata-rata sebesar 72%, variabel kedua yaitu financial skiils pada UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu adalah menengah dengan nilai total rata-rata sebesar 60%, variabel ketiga yaitu financial behavior pada UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu adalah menengah dengan nilai total rata-rata sebesar 62%, variabel keempat yaitu financial attitude pada UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu adalah rendah dengan nilai total rata-rata sebesar 49%, variabel kelima yaitu kinerja keuangan pada UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu adalah menengah dengan nilai total rata-rata sebesar 63%. dapat ditarik kesimpulan bahwa dari lima variabel memiliki hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainya, semakin baik nilai *financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial attitude* dan kinerja keuangan maka semakin tinggi nilai tingkat literasi keuangan yang dimiliki UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu. Dari hasil data diatas tingkat literasi keuangan UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu berada di tingkat menengah oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan literasi keuangan UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu agar semakin baik dalam mengelola usaha yang dimiliki, baik dari pengetahuan keuangan, kemampuan mengelola keuangan , perilaku keuangan, sikap keuangan dan kinerja keuangannya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara variabel financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial attitude dan kinerja keuangan dengan literasi keuangan UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu tahun 2013-2019.Financial knowledge, adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Hasil dari data tabel 10 variabel financial knowledge memiliki jumlah nilai rata-rata sebesar 72%.Chen dan Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok. artinya dari data tersebut financial knowledge yang dimiliki pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu berada pada tingkat kategori menengah, yang menunjukkan bahwa financial knowledge yang dimiliki cukup baik karena faktor yang menyebabkan kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu. sehingga dengan keterbatasan pendidikan yang ditempuh menjadi salah satu faktor penghambat. Dengan memiliki financial knowledge yang baik, seseorang akan lebih mudah dalam menerapkan literasi keuangan untuk menjalankan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu.

Financial skill merupakan sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam keuangan seseorang. Seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari financial skill (Kholilah dan Iramani, 2013). Hasil dari data tabel 10 variabel financial skills memiliki jumlah nilai rata-rata sebesar 60%. Chen dan Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok. artinya dari data tersebut financial skillsyang dimiliki pelaku UMKM perempuan di Kecamatan

Ambulu berada pada tingkat kategori menengah, yang menunjukkan bahwa financial skills yang dimiliki tidak baik karena faktor yang menyebabkan kurangnya pelatihan keuangan atau kemampuan keuangan sehingga pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu kurang melek dalam keuangan. dengan keterbatasan pelatihan keuangan bahwa pelaku UMKM perempuan kurang baik seperti menabung, mendorong untuk mengambil pinjaman, dan kurangnya pelatihan-pelatihan seperti seminar, sosialisasi memenejemen keuangan yang sulit sehingga untuk memperoleh pendapatan yang lebih akan takut untuk membayar hutangnya. Dengan memiliki financial skills yang tidak baik,seseorang akan kesulitan dalam mengelola keuangan yang dimiliki, karena untuk menerapkan literasi keuangan yang baik harus memiliki skills atau kemampuan dalam mengelola keuanganya agar lebih mudah dalam menjalankan usaha.

Perilaku keuangan (financial behavior) mulai dikenal dan berkembang didunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Berkembangnya financial behavior dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Ida, dkk (2010). Financial behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013).Financial knowledge, adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Hasil dari data tabel 10 variabel financial behavior memiliki jumlah nilai rata-rata sebesar 62%. Chen dan Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok. artinya dari data tersebut financial behavior yang dimiliki pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu berada pada tingkat kategori menengah, yang menunjukkan bahwa financial behavior yang dimiliki cukup baik karena faktor yang menyebabkan kurangnya pelaku UMKM perempuan dalam mengelola keuangan dasar, seperti menabung, membayar pajak, dan investasi. sehingga dengan keterbatasan dalam perilaku keuangan yang dimiliki menjadi salah satu faktor penghambat. Dengan memiliki financial behavior yang baik, seseorang akan lebih mudah dalam menerapkan literasi keuangan untuk menjalankan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu.

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Pankow (2003), mendefinisikan financial attitudes sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Hasil dari data tabel 10 variabel financial attitudes memiliki jumlah nilai rata-rata sebesar 49%. Chen dan Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok. artinya dari data tersebut financial attitudes yang dimiliki pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu berada pada tingkat kategori rendah, yang menunjukkan bahwa financial attitudes yang dimiliki sangat kurang baik karena faktor yang menyebabkan kurangnya sikap keuangan dan tanggungjawab keuangan yang dimiliki pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu. sehingga dengan kurangnya sikap tanggungjawab keuangan yang dimiliki maka tidak berani mengambil risiko karena takut dengan masalah keuangan pribadi. Dan kebiasaan para pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu sebagian besar memiliki pandangan yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi. Pada kenyataanya memiliki sikap keuangan yang baik, seseorang akan lebih mudah dalam menerapkan literasi keuangan untuk menjalankan usaha yang dimiliki oleh para pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu.

Kinerja keuangan merupakan efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standart, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 200:2).Secara spesifik kinerja keuangan sulit dilakukan oleh UMKM, dikarenakan minimnya kemampuan manajemen dan pengelolaan modal kerja yang terbatas. Akan tetapi UMKM cenderung memiliki ketahanan atau kinerja yang stabil terhadap perubahan iklim bisnis dan ekonomi, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016). Bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Hasil dari data tabel 10 variabel kinerja keuangan memiliki jumlah nilai rata-rata sebesar 63%. Chen dan Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok. artinya dari data tersebut kinerja keuangan yang dimiliki pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu berada pada tingkat kategori menengah, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki cukup baik karena faktor yang menyebabkan kurangnya ketidak berhasilan dalam mengelola keuangan UMKM terutama keterbatasan modal yang dimiliki, kurang stabilnya kondisi likuiditas dan profitabilitas dalam UMKM. sehingga dengan keterbatasan tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam kinerja keuangan yang dimiliki. Dengan memiliki kinerja keuangan yang baik, seseorang akan lebih mudah dalam menerapkan literasi keuangan untuk menjalankan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu agar keadaan keuangan UMKM selalu stabil.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:*Financial knowledge, financial skills, financial behaviour, financial attitude*, dan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang cukup besar dengan literasi keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi *financial*

knowledge, financial skills, financial behaviour, financial attitude, dan kinerja keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu maka akan meningkatkan literasi keuangan yang semakin berkualitas dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. Dengan adanya literasi keuangan yang baik pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Ambulu semakin sadar bahwa literasi keuangan harus diterapkan disetiap menjalankan aktivitas dalam usaha.

5.2 Saran

Pemilik UMKM yang berada di Kecamatan Ambulu khusunya bagi pemilik UMKM perempuan diharapkan dapat meningkatkan financial knowledge, financial skills, financial behaviour, financial attitude, agar kinerja keuangan meningkat sehingga literasi keuangan dimiliki mampu menjadi tolak ukur dalam menjalankan usahanya. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa financial knowledge, financial skills, financial behaviour, financial attitude, dan kinerja keuangan mempunyai hubungan dengan literasi keuangan pemilik UMKM di Kecamatan Ambulu khusunya pemilik UMKM perempuan. Contoh : Pemilik UMKM di Kecamatan Ambulu memiliki financial knowledge, financial skills, financial behaviour, financial attitude, dan kinerja keuangan, maka kualitas literasi keuangan yang dimilikinya terutama bagi UMKM perempuan sangat bagus sehingga bisa meningkatkan kualitas dalam menjalankan usaha yang dimiliki.

Daftar Pustaka

A, Krishna, R Rofaida & M Sari. 2010**.**Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*. Hal : 552-560.

Abor, J. and Quartey, P. 2010. Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*. 39(6): 215-228.

Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky. 2009. *Succesful Financial Planner* : A Complete Guide, Jakarta : Grasindo.

Amaliyah, Riski dan Rini, S. Q. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*. 4 (3): 252-257.

Andrew, Vincentius & Nanik, L. 2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Jurnal Finesta*. 2(2): 35-39.

Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*. 7(2): 107-128.

Dewi, R. S. 2017. Pengaruh Financial Atitiude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hadiwijaya, R. C. 2013. Pengaruh *Intelectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.

Hapsari, Evanny Indri. 2012. Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 3(2): 101-109.

Herdjiono, I., & Lady, A. D. 2016. Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. 9(3): 226-241.

Humaira, I. 2017. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kartini, Y. P. R. 2017. Analisis Tingkat *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. 7(1): 76-99.

Krishna, A., Sari, M & Rofaida, R. 2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pro- ceedings of the 4th International Conference on Teacher Education*. Hal : 551-560.

Lisa, J. Servon & Robert. K. 2008. Consumer Financial Literacy and the Impact of Online Banking On the Financial Behavior of Lower-Income Bank Customers. *Journal of Consumerrs Affaisr*. 42(2): 271-305.

Lusardi, Annamaria dan Olivia S. Mitchell. (2007). Financial Literacy and Retirement Preparedness:Evidence and Implication for Financial Education Business Economics. *Journal Business Economics*. 42(1): 35-44.

Luthfia, K. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Corporate Governance* Terhadap Publikasi *Sustainability Report*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Dian Rakyat

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).*

Masdar, Zahiful. 2011. Perencanaan Keuangan Komunitas Miskin di Perkampungan Vatutela. *Jurnal Academica, Fisip Untad*. 3(1): 615-624.

Nidar, S.R., & Sandi Bestari. 2012. Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia*). World Journal of Social Sciences*. 4(2): 162-171.

Otoritas jasa keuangan. (2013). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. 8 Oktober 2017. www.ojk.go.id

Remund,D.L.2010. Financial literacy explicated: The case for a clear definition in an increasingly complex economy. *The Journal of Consumer Affairs*. 44(2): 276-295.

Riadi, Edi. (2016). Statistika Penelitian. Penerbit : CV. ANDI. Yogyakarta.

Shaari N., Hasan N., Mohamad R., Sabri M (2013). *Financial Literacy* : Among The University Student. Interdisciplinary Journal of Contemporary research in Business. 5(2): 279-299.

Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi.*Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta

Tambupolon, M. 2013. Manajemen Keuangan (Finance Management). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Widarjono, Agus. 2015. Staistika Terapan dengan Excel & SPSS. Jilid 1. Penerbit : UPP STIM YKPN. Yogyakarta.